

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ke depannya akan terus menerus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek.¹

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” menyatakan bahwa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.²

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik agar di dalam kehidupan mereka merasa bahagia dan bermanfaat bagi orang banyak, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan mencakup tiga aspek. *Pertama*, usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan memerlukan persiapan yang sangat matang, persiapan tersebut dimulai dari persiapan mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga sarana prasarana yang mampu mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai di semua level. *Kedua*,

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 135.

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9.

potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang berupa potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dari pendidikan yaitu mampu melahirkan individu yang pintar, terampil, dan berakhlak saleh; individu yang imtak dan iptek; individu yang baik terhadap Tuhan dan individu lainnya. Pendidikan harus mampu mencapai pada tiga ranah pembelajaran yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dari peserta didik. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah dan kuliah adalah supaya seorang individu dapat merasakan hidup yang bahagia dan dapat membahagiakan orang lain di sekitarnya. Pendidikan harus mampu melahirkan individu yang bermanfaat untuk kepentingan orang banyak, masyarakat, dan bangsa.³

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan pada peserta didik yang melalui suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang disebut dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perbuatan guru dan peserta didik yang menimbulkan adanya hubungan timbal balik secara langsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.⁴

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu yang dihasilkan dari suatu pengalaman akibat adanya interaksi dengan lingkungan hidupnya. Perubahan yang didapat dari hasil belajar seseorang dapat berupa perubahan pada kebiasaan seseorang tersebut, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵

³ Jejen, *Manajemen Pendidikan*, 9-11.

⁴ M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Auladuna* 1, no. 2 (2014): 271 diakses pada 29 Oktober, 2018, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/556&ved=2ahUKEwj4l77njo_1AhXIpI8KHUp7AMcQFjAAegQICBAC&usg=AOvVaw2XmbmHsf3OqEnYMHsJD4J_&cschid=1570622155100

⁵ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 138-139.

Kegiatan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses pencarian ilmu. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu karena sangat penting untuk kehidupannya. Al-Qur'an dan Al-Sunah mengajak dan mengajarkan para kaum muslimin untuk mencari, memperoleh banyak ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.⁶ Di dalam Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. oleh Allah SWT terdapat ayat yang menyebutkan akan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Ayat tersebut terdapat pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَهُ الْيَتِيمَ ۝
 لَمْ يَكُنْ عَلَّمًا ۝

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)⁷

Sejak diturunkannya ayat tersebut kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu pertama, Islam telah memerintahkan umatnya untuk belajar. Ayat pertama menjadi bukti bahwa Al-Qur'an sangat mementingkan belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

⁷ Alquran, al-Alaq ayat 1-5, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 2002), 598.

yang ada di sekitarnya, sehingga manusia dapat meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah SWT. Kata *Iqra'* yang terdapat pada ayat pertama surat Al-Alaq, memiliki makna membaca, di mana melalui malaikat Jibril Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk “membaca”. Kata *Iqra'* tersebut secara tersirat, memerintahkan kita untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam proses belajar juga mengandung kegiatan, seperti mendalami, meneliti, membaca, dan sebagainya.⁸

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu menciptakan dan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dibantu dengan teori belajar yang dapat memahamkan bagaimana peserta didik belajar, sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

Pendidikan yang dilaksanakan di madrasah pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri setiap peserta didik. Realitas yang terjadi pada proses pembelajaran sekaligus menjadi masalah dibidang pendidikan adalah seorang guru yang masih berperan aktif dan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik banyak yang pasif. Peserta didik hanya diminta untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik hanya dijadikan objek dalam pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum 2013 telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*. Pembelajaran tersebut harus diterapkan oleh guru karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Untuk mendukung menjalankan proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan teori belajar Taksonomi Bloom yang ada dalam pendidikan.

Berdasarkan teori belajar yang digunakan, maka seorang guru dapat merancang dan merencanakan kegiatan

⁸ Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 109.

yang akan dilakukan pada proses pembelajarannya. Teori belajar dapat menjadi panduan untuk seorang guru agar dapat mengelola kelas dengan baik. Selain itu, teori belajar dapat membantu guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran, perilaku guru itu sendiri, serta hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam pemahaman tentang teori belajar ini, seorang guru dapat membantu peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan secara maksimal dengan cara memberikan suatu dukungan dan bantuan kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran.⁹ Seperti firman Allah yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 tentang pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. An-Nahl [16]: 125)¹⁰

Ayat di atas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran yang disertai dengan pemilihan cara mengajar dengan menggunakan teori dan metode yang mendukung. Allah SWT mewajibkan kepada Nabi

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

¹⁰ Alquran, an-Nahl ayat 125, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 2002), 282.

Muhammad saw. dan umatnya untuk menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar dan pembelajaran yang baik (*hiya ahsan*). Dari ayat tersebut, dapat dikorelasikan dengan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik harus menggunakan teori, metode belajar dan pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan peserta didik berdasarkan konsep *qur'ani* agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.¹¹

Kegiatan pembelajaran yang terdapat di madrasah merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh kepribadian yang berupa fisik maupun psikis pada peserta didik. Belajar juga bertujuan untuk mengembangkan seluruh ranah kecerdasan peserta didik sehingga akan menjadi manusia yang utuh di dalam kehidupannya. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan secara emosi, psikomotor, dan keterampilan dalam hidup, sehingga dapat memberi makna yang dalam pada dirinya.¹²

Teori belajar dapat membantu seorang guru untuk memahami tentang cara belajar peserta didik. Pemahaman tersebut dapat membantu proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif. Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi, yaitu ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental seseorang. Perilaku adalah aktivitas aksi dan reaksi yang dapat diamati, sedangkan proses mental dapat diartikan sebagai aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung seperti berpikir, mengingat, dan merasa. Adapun tujuan dari psikologi

¹¹ Munirah, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): 47 diakses pada 29 Oktober, 2018, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/2068&ved=2ahUKEwj5na2Xtp3hAhWFfH0KHxzZD2YQFjAAegQIBRAB&usq=AOvVaw1zpxSWYf2k9oxDDt9JcdON

¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 165.

adalah mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengontrol perilaku dan proses mental seseorang.¹³

Salah satu teori pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan adalah Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom telah memengaruhi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan kurikulum, desain pembelajaran dan pendidikan guru. Taksonomi pendidikan diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 M. Menurut Bloom, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (aspek, ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.¹⁴

Benjamin S. Bloom mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam tiga ranah (*domain*) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Ranah kognitif berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, dan diinterpretasikan oleh peserta didik. Ranah kognitif lebih mengutamakan suatu ingatan dan pengungkapan kembali hal-hal yang telah dipelajari, memecahkan suatu persoalan, menyusun atau penggabungan materi yang didapatnya dengan suatu ide yang baru, metode atau prosedur yang pernah dipelajari. Ranah afektif lebih mengutamakan perasaan, emosi, atau sikap yang bertujuan agar peserta didik mampu merasakan sesuatu di dalam proses pembelajaran. Ranah psikomotorik mengutamakan keterampilan otot, atau gerak, atau tindakan yang memerlukan pengkoordinasian otot. Dengan kata lain, ranah psikomotorik diartikan sebagai keterampilan

¹³ Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, 2.

¹⁴ Ah. Zakki Fuad, "Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 01 (2014): 8 diakses pada 29 Oktober, 2018, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/citations%3Fuser%3Ds9tao6UAAAAJ%26hl%3Ddid&ved=2ahUKEwjszYfEtp3hAhVu63MBHcWJBN8QFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw1V8BumXP50gG-0QbDesbtB>

kemampuan praktik peserta didik tentang materi yang diajarkan terkait dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁵

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Islam yang ada dijenjang Madrasah Tsanawiyah. Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).¹⁶

Tujuan dari pada pembelajaran mata pelajaran Fikih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah (1) untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan.¹⁷

¹⁵ Hindatulatifah, "Ranah-Ranah Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2008): 60-61 diakses pada 29 Oktober, 2018, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.ac.id/8727/1/HINDATULATIFAH%2520RANAH-RANAH%2520PEMBELAJARAN%2520DANIMPLIKASINYADALAM%2520PENDIDIKAN%2520AGAMA%2520ISLAM.pdf&ved=2ahUKEwiw2Yn-tp3hAhVBX30KHajPpEQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw2lCF08AbICPF9UTz_PrE3M

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (13 Desember 2013), 43-44.

¹⁷ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal Ansirun* 1, no. 1 (2017): 89 diakses pada 29 Oktober, 2018, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu>

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan teori Taksonomi Bloom di dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus hampir semua mata pelajaran sudah menerapkan teori Taksonomi Bloom, terutama pada mata pelajaran Fikih. Implementasi teori taksonomi boom di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus berkaitan dengan visi dan misi madrasah. Adapun bunyi visi di MTs NU Hasyim Asy'ari adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”. Sedangkan misi di madrasah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, (2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam, (3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, (4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan, dan (5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.¹⁸

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah tersebut, maka seorang guru menerapkan teori Taksonomi Bloom. Teori Taksonomi Bloom mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan ketiga ranah tersebut, maka dapat menjadikan peserta didik bereran aktif di dalam kelas, tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, dan daya serap pemahaman ppeserta didik dapat meningkat. Implementasi teori Taksonomi Bloom dapat mendukung jalannya proses

.ac.id/index.php/ansiru/article/view/812&ved=2ahUKEwjOh8qkt53hAhVMWysKHTN7AnAQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw33QDC7AWgP2olQ9v-cYuwS

¹⁸ Ali Sofyan S.Ag., wawancara oleh penulis, 13 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai implementasi teori Taksonomi Bloom yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan sudah sesuai penerapannya di dalam mata pelajaran Fikih, di mana pada indikator pembelajaran yang perlu dicapai mencakup tiga ranah tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalam materinya tidak hanya mengenai pemahaman pada sebuah materi, melainkan juga mengajarkan praktik atau pengaplikasian materi tersebut kepada peserta didik, serta mengajarkan peserta didik supaya memiliki sikap yang berakhlakul karimah. Tujuan dari pada implementasi ketiga ranah tersebut di mata pelajaran Fikih adalah supaya peserta didik mampu memahami serta menerapkan amalan-amalan ilmu Fikih yang sudah dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Apabila tidak menggunakan tiga ranah tersebut, maka peserta didik akan bosan di dalam pembelajaran karena hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa melibatkan peserta didik dan pastinya pembelajaran tidak berjalan secara efektif.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**

¹⁹ Ali Sofyan S.Ag., wawancara oleh penulis, 13 November, 2018, wawancara I, transkrip.

²⁰ Syaifuddin, S.Pd.I , wawancara oleh penulis, 07 Januari, 2019, wawancara II, transkrip.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah, karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus. Terdapat tiga elemen yang mendukung proses penelitian yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis yang disebut keseluruhan situasi sosial.²¹

Adapun tiga elemen yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah bertempat di ruang kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Pelaku di dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan murid yang terlibat. Aktivitas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Fokus penelitian yang penulis bahas adalah Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana dampak implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2009), 207.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang implementasi teori Taksonomi Bloom pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yang dilakukan oleh peneliti terdapat manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Selain itu juga dapat menjadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai implementasi teori Taksonomi Bloom pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak madrasah, sebagai masukan dan acuan kepala madrasah dan para guru dalam implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih agar dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
 - b. Bagi penulis, sebagai bentuk pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi teori Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi yang dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal merupakan bagian pengantar yang berisi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah selesainya proses bimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman berisi tentang pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri bukan hasil plagiat atau menjiplak terhadap hasil karya orang lain), halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah (berisi uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian), fokus masalah (berisi tentang batasan masalah supaya hasil penelitian lebih terfokus), rumusan masalah (berisi tentang pernyataan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (berisi tentang hal spesifik yang diinginkan dari peneliti berdasarkan rumusan

masalah), manfaat penelitian (berisi tentang kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis), dan sistematika penelitian (berisi uraian singkat tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian).

Bab II adalah Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang berfungsi sebagai konstruk yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data memaknainya dan membuat kesimpulan. Bab II terdiri dari tiga sub bab pembahasan, yaitu deskripsi teori yang memuat uraian konsep dan teori tentang implementasi teori Taksonomi Bloom. Penelitian terdahulu memuat tentang hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, dan kerangka berfikir (berisi kerangka).

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode, cara atau langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Bab ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti, *setting* penelitian (berisi tentang lokasi dan waktu penelitian), subjek dan objek penelitian, sumber data (berisi tentang siapa atau apa yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian), teknik pengumpulan data (cara yang dipakai peneliti untuk memecahkan masalah), uji keabsahan data (berisi tentang uji data yang dilakukan peneliti), dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum (sejarah perkembangan, letak geografis, visi, misi, dan tujuan madrasah, keadaan guru, pegawai, peserta didik), hasil penelitian (meliputi data tentang implementasi teori Taksonomi Bloom, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teori Taksonomi Bloom, dan dampak implementasi teori Taksonomi Bloom), analisis data penelitian (meliputi analisis tentang implementasi teori Taksonomi Bloom, faktor pendukung dan

penghambat dalam implementasi teori Taksonomi Bloom, dan dampak implementasi teori Taksonomi Bloom).

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, transkrip wawancara, hasil observasi, foto, dan data lainnya yang relevan.

